

Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Mengimplementasikan Penilaian Autentik Melalui Pendampingan Di SD Negeri 1 Surabaya

Ratiyem

SD Negeri 1 Surabaya
ratiyemsdn1sby@gmail.com

Abstract

Implementation of authentic assessment in assessing the ability of class students is still low. The purpose of the study was to determine the application of authentic assessment in assessing ability and the factors that influence authentic assessment. This type of qualitative research is quantified with two data collection methods, namely interviews and documentation. The source of the data is the class teacher of SD Negeri 1 Surabaya. The results of the assessment of aspects of spiritual and social attitudes are an average of 83.30; knowledge aspect assessment tool 87.50; skill assessment tool 83.33. The results of the interviews concluded that 1) the assessment of aspects of spiritual and social attitudes had not been carried out; 2) the assessment of the knowledge aspect has not gone through the correct procedure; and 3) the skill aspect assessment tool is assessed without a rubric.

Keywords: *assessment, authentic, ability*

Abstrak

Implementasi penilaian autentik dalam menilai kemampuan siswa kelas masih rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan penilaian autentik dalam menilai kemampuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian autentik. Jenis penelitian kualitatif yang dikuantitatifkan dengan dua metode pengumpulan data, yakni wawancara dan dokumentasi. Sumber data adalah guru kelas SD Negeri 1 Surabaya. Hasil penilaian aspek sikap spiritual dan sosial rata-rata 83,30; perangkat penilaian aspek pengetahuan 87,50; perangkat penilaian keterampilan 83,33. Hasil wawancara disimpulkan 1) penilaian aspek sikap spiritual dan sosial belum dilaksanakan; 2) penilaian aspek pengetahuan belum melalui prosedur yang benar; dan 3) perangkat penilaian aspek keterampilan dinilai tanpa rubrik.

Kata kunci : *penilaian, autentik, kemampuan*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya. Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Kurikulum 2013 menerapkan sistem penilaian autentik untuk mengetahui gambaran kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan peserta didik. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang SD Negeri 1 Surabaya atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Penilaian autentik menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata untuk peserta didik. Selain itu penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Ada tiga aspek yang dinilai dalam penilaian autentik, yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Tujuan penelitian mengetahui penerapan penilaian autentik dalam menilai kemampuan siswa kelas I-VI SD Negeri 1 Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi penerapan penilaian autentik dalam menilai kemampuan siswa SD Negeri 1 Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah.

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik. Secara sederhana, penilaian autentik sering juga disebut dengan *authentic assessment*. *Authentic assessment* adalah asesmen hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa dalam kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja. Dalam asesmen konvensional anak yang dinyatakan bagaimana sikap dan perilaku mereka terhadap orang yang lebih tua. Berbeda pada *authentic assessment*. Maka sikap dan perilaku peserta didik terhadap orang yang lebih tua dapat dinilai melalui observasi ketika peserta didik berbicara dengan penjaga sekolah, penjaga kantin tenaga pendidik, guru dan kepala sekolah.

Penilaian autentik khususnya penilaian pada kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri: 1). Belajar tuntas, 2) autentik, 3) berkesinambungan, 4) menggunakan tehnik yang bervariasi, dan 5) berdasarkan acuan kriteria. Belajar tuntas dimaksudkan bahwa sebelum peserta didik menguasai kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), tidak diperkenalkan mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Asumsi dalam belajar tuntas adalah peserta didik yang belajar lambat pada waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik dengan tingkat kemampuan sedang dan tinggi.

Secara lebih luas penilaian autentik didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*) proses (*process*) dan keluaran (*output*) pembelajaran (Permendikbud Nomor 23 tahun 2016). penilaian autentik dilakukan mengukur sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menggariskan penilaian hasil belajar peserta didik meliputi beberapa aspek yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik

untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Elin Rosalin menyebutkan bahwa “Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga penilaian tidak dilakukan dengan satu cara, tetapi bisa menggunakan berbagai cara”.

Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Majid, 2014: 56). Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik dari proses maupun hasil menggunakan berbagai instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada dalam Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kontekstual, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka, sebab penilaian ini lebih bersifat relevan (Kunandar, 2015: 35).

Fungsi penilaian berbasis kelas atau penilaian autentik sebagai berikut: Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami kemampuan dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan). Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang biasa dikembangkan peserta didik sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses

pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Kemampuan kognitif adalah penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri (Depdiknas (2006).

Istilah pendampingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata *damping* yang artinya dekat, karib, rapat. Pendampingan adalah pendampingan sosial yang merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Suharto, 2006:93). Peran pekerja sosial sangat dibutuhkan, meskipun diwujudkan hanya sebagai pendamping bukan sebagai penyembuh. Akan tetapi peranannya sebagai pendamping adalah mereka yang memiliki kekuatan yang positif dan bermanfaat dalam proses pemecahan masalah sosial yang terjadi pada masyarakat terutama dalam hal ini adalah anak.

Pendampingan sosial berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi yang dapat disingkat dalam akronim 4P, yakni : pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi, penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan pendukung (*supporting*) (Suharto, 2006).

2. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 1 Surabaya, Kecamatan Padangratu. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019, rentang bulan Januari s.d Maret 2019, dengan jadwal dan rencana tindakan tertera pada tabel 1 sebagai berikut :

No.	Hari/Tanggal	Siklus	Rencana Tindakan	Bukti Fisik
1.	Selasa, 29 Januari 2019	1	a) Pembekalan terhadap guru kelas dalam menyusun perencanaan penilaian autentik aspek sikap (KI.1 dan 2). b) Pendampingan guru kelas dalam menyusun	Daftar hadir; Instrumen penilaian perencanaan aspek sikap; Dokumen perencanaan penilaian aspek

			perencanaan penilaian aspek sikap spiritual dan sosial (KI.1 dan 2).	sikap. Foto kegiatan.
2.	Selasa, 12 Februari 2019	2	a) Pembekalan terhadap guru kelas dalam menyusun perencanaan penilaian autentik aspek pengetahuan (KI.3). b) Pendampingan guru kelas dalam menyusun perencanaan penilaian aspek pengetahuan (KI.3).	Daftar hadir; Instrumen penilaian perencanaan aspek pengetahuan; Dokumen perencanaan penilaian aspek pengetahuan. Foto kegiatan.
3.	Senin, 11 Maret 2019	3	a) Pembekalan terhadap guru kelas dalam menyusun perencanaan penilaian autentik aspek keterampilan (KI.4). b) Pendampingan guru kelas dalam menyusun perencanaan penilaian aspek keterampilan (KI.4).	Daftar hadir; Instrumen penilaian perencanaan aspek keterampilan; Dokumen perencanaan penilaian aspek keterampilan. Foto kegiatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologik (apa yang dilihat, apa yang diwawancarai). Kaitanya dengan penelitian ini, pendekatan fenomenologik digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta, gejala maupun peristiwa secara obyektif yang berkaitan dengan penilaian autentik dalam menilai kemampuan siswa kelas I-VI SD Negeri 1 Surabaya. Sumber data penelitian ini yaitu 6 orang guru merupakan informan sebagai sumber data untuk mengetahui implementasi penilaian autentik dalam menilai kemampuan siswa kelas I-VI SD Negeri 1 Surabaya.

Jenis data yang akan dikumpulkan yaitu data kualitatif. Data yang akan dikumpulkan nanti bersumber dari data primer yang didapatkan setelah penelitian serta data sekunder sebagai penunjang dalam hal ini beberapa sumber yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data analisis dan interpretasi secara konseptual merupakan proses yang terpisah dalam hal mengorganisasikan data penelitian. Analisis menekankan pertimbangan kata-kata konteks non-verbal, konsistensi internal, perluasan intensitas, dan yang paling penting adalah melakukan reduksi data sedangkan proses interpretasi melibatkan pengikatan makna yang signifikansi analisis, penjelasan pola deskriptif dengan melihat hubungan yang saling terikat, kemudian menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari laporan penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan siswa. Penilaian autentik keterlibatan siswa sangat penting. Asumsinya peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar secara lebih baik jika mereka tahu bagaimana akan dinilai. Penilaian autentik dalam menilai kemampuan siswa SD Negeri 1 Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Kemampuan psikomotorik ini erat kaitannya dengan kemampuan anak dalam menggerakkan dan menggunakan otot tubuhnya, kinerja, imajinasi, kreativitas, dan karya-karya intelektual.

1. Siklus 1

Studi dokumen dimaksudkan untuk mendapatkan data penelitian dari dokumen yang dimiliki guru kemudian diteliti oleh peneliti untuk dimaknai sebagai hasil penelitian. Peneliti hanya meneliti kepemilikan dokumen yang diperlukan dengan memberikan skor, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Studi Dokumen Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Autentik aspek Sikap sipiritual dan sosial (KI. 1 dan 2)

No.	Dokumen yang diobservasi	Guru Kelas & Skor						Skor rerata
		1	2	3	4	5	6	
1.	Format jurnal KI.1	3	3	3	3	3	4	79,10
2.	Format jurnal KI.2	3	3	4	3	4	4	87,50
	Skor akhir	75	75	87,5	75	87,5	100	83,30

Berdasar hasil wawancara terhadap guru kelas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan perangkat penilaian autentik aspek sikap spiritual dan sosial selama

ini belum dilaksanakan diakibatkan oleh ketidakpahaman atas format dan teknis pelaksanaannya sehingga pendampingan ini menjadi solusi terbaik mengatasi permasalahan tersebut.

2. Siklus 2

Tabel 3. Hasil Studi Dokumen Perencanaan Penilaian Autentik aspek Sikap Pengetahuan (KI. 3)

No.	Dokumen yang diobservasi	Guru Kelas & Skor						Skor rerata
		1	2	3	4	5	6	
1.	Kisi-kisi soal PH	3	3	3	3	4	4	83,33
2.	Lembar soal PH	4	3	4	3	4	4	91,66
	Skor akhir	87,5	75	87,5	75	100	100	87,50

Berdasar hasil wawancara terhadap guru kelas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan perangkat penilaian autentik aspek pengetahuan selama ini disusun oleh guru-guru, namun belum melalui prosedur awal menyusun kisi-kisi soal, sehingga sebaran soal kurang tepat mengukur KD dan indikatornya.

3. Siklus 3

Tabel 4. Hasil Studi Dokumen Perencanaan Penilaian Autentik aspek Sikap Keterampilan (KI. 4)

No.	Dokumen yang diobservasi	Guru Kelas & Skor						Skor rerata
		1	2	3	4	5	6	
1.	Rubrik penilaian KI.4	3	3	3	3	4	4	83,33
2.	Form. tabel penilaian KI.4	3	3	4	3	4	3	83,33
	Skor akhir	75	75	87,5	75	100	87,5	83,33

Berdasar hasil wawancara terhadap guru kelas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan perangkat penilaian autentik aspek keterampilan (KI.4) selama ini sangat jarang dilakukan, guru-guru cenderung hanya menilai karya siswa tanpa menggunakan rubrik dan tabel penilaian keterampilan yang benar, sehingga hasilnya kurang akurat. Secara lebih luas penilaian autentik didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari memasukkan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*) pembelajaran (Permendikbud nomor 66 tahun 2013). Penilaian autentik dilakukan untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi

keterampilan.

Terkait dengan hal itu untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam memahami penilaian autentik adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan penilaian autentik adalah sarana prasarana buku teks mencukupi dan kemauan guru untuk bisa menilai sangat tinggi. Sementara itu, faktor penghambat antara lain pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang karena belum berjalannya sosialisasi kurikulum 2013, kurangnya dukungan orang tua peserta didik, terutama berkaitan dengan ketauladanan serta pembiasaan sikap spiritual dan sosial yang sudah dilakukan di sekolah belum secara optimal bersinergi ketika peserta didik ada lingkungan keluarga dan masyarakat. Berdasar data hasil studi dokumentasi diperoleh data bahwa dokumen perencanaan penilaian autentik untuk penyusunan perangkat penilaian aspek sikap spiritual dan sosial mencapai rata-rata 83,30; perangkat penilaian aspek pengetahuan 87,50; dan perangkat penilaian keterampilan 83,33.

4. SIMPULAN

Hasil studi dokumen perencanaan penilaian autentik untuk penyusunan perangkat penilaian aspek sikap spiritual dan sosial mencapai rata-rata 83,30; perangkat penilaian aspek pengetahuan 87,50; dan perangkat penilaian keterampilan 83,33. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa 1) penyusunan perangkat penilaian autentik aspek sikap spiritual dan sosial selama ini belum dilaksanakan diakibatkan oleh ketidakpahaman atas format dan teknis pelaksanaannya; 2) perangkat penilaian autentik aspek pengetahuan selama ini disusun oleh guru-guru, namun belum melalui prosedur awal menyusun kisi-kisi soal, sehingga sebaran soal kurang tepat mengukur KD dan indikatornya; dan 3) perangkat penilaian autentik aspek keterampilan (KI.4) selama ini sangat jarang dilakukan, guru-guru cenderung hanya menilai karya siswa tanpa menggunakan rubrik dan tabel penilaian keterampilan yang benar sehingga hasilnya kurang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Edisi IV. Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. (2011). *Guru Professional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2008). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Kurikulum 2013*.
- Suharto, Edi. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.